

PENGARUH PERTEMANAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SEWON, BANTUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Agustina Ika Candra Mujiastuti dan Fiska Ilyasir

Prodi PAI STIA Alma Ata Yogyakarta

Email: aicha.namak0@yahoo.co.id

Abstract

Agustina Ika Candra Mujiastuti: The Effect of Peer Friendship Among Grade XI Students at SMA Negeri 1 Sewon, Bantul in academic year 2013/2014. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Studies Program, Alma Ata School of Islamic Studies, 2014.

This study was conducted to determine the level of peer friendships among Grade XI Students of SMA Negeri 1 Sewon, Bantul for academic year 2013/2014 and its effects on learning achievement of Islamic Religious Subject. This correlational study was using quantitative approach. Using random sampling techniques, the sample of this study were 69 of 273 Grade XI students at SMA Negeri 1 Sewon Bantul Academic Year 2013/2014. Data collected by observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques used include descriptive and inferential analysis using Product Moment Correlation with SPSS version 16.0.

The results showed: 1) The level of peer friendship among students grade XI at SMA Negeri 1 Sewon, Bantul was in intermediate category, with the percentage of 37.7%. 2) The learning achievement of the students for Islamic Religion Subject was in intermediate category with the percentage of 17.4%. 3) There was a significant effect of peer friendships on learning achievement of Islamic Religion Subject among Grade XI student of SMA Negeri 1 Sewon, Bantul in the school year 2013/2014, for the value of $r_{count} > r_{table}$, namely $0.639 > 0.302$ at a significance level of 5% and $0.639 > 0.302$ at the level of 1%, with strong category.

Keyword: *effects, friend, achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan sebagai suatu sistem yang mempunyai banyak komponen yang saling berinteraksi, berkolaborasi, dan berinterdependensi untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Dari pengertian tersebut, jelas bahwa pendidikan yang dimaksud tidak hanya mencakup pendidikan umum saja yang hanya menekankan pada IQ (Intelligence Quotient) siswa, akan tetapi pendidikan juga harus mampu meningkatkan EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spritual Quotient) siswa yaitu melalui pendidikan agama.

Sama halnya dengan segi-segi pendidikan yang lain, pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga dalam konteks Pendidikan Agama Islam, maka pengajaran agama Islam tidak hanya memberi pengetahuan keagamaan saja, justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama⁴. Peningkatan potensi spiritual tersebut dengan cara pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, contoh keteladanan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.⁵

¹Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005), hlm. 1

²Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Cipta Umbara), hlm. 2

³Sumikan, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto*, (Malang: Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, 2011), hlm. 5

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 158

⁵Siti Nur 'Azizah, *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 1

Dalam undang-undang ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁶ Betapa pentingnya pendidikan agama bagi setiap warga negara Indonesia, terbukti dari adanya peraturan pemerintahan yang mengharuskan pendidikan agama diberikan kepada anak-anak sejak anak itu bersekolah di Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.⁷

Saat ini eksistensi pendidikan agama Islam sedang menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin mengglobal. Kemajuan dan kecanggihan IPTEK yang berkembang pesat, serta masuknya budaya barat memberikan dampak yang cukup nyata yaitu manusia mengalami kekeringan spiritual dan degradasi moral. Kurangnya iman dan pudarnya akhlak santun di masyarakat terlebih lagi, pendidikan agama Islam dianggap sebelah mata (pelajaran yang gampang dan membosankan). Sehingga, dalam dunia pendidikan penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didiknya, begitu pula untuk pendidikan agama Islam sebab hal ini bertujuan sebagai penjamin mutu bagi lulusannya.

Menurut penelitian para ahli, selain peran keluarga siswa dalam hal ini orang tua dan guru sebagai lingkungan utama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, peran teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.⁸ Teman sebaya ibarat lingkungan sosial pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama dan saling menghargai dengan orang lain yang bukan dari lingkungan keluarganya.⁹

Remaja di dalam kelompok sebayanya membina hubungan pertemanan atau persahabatan, merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya untuk dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap.¹⁰

Sebagaimana dikatakan oleh Singgih DS bahwa “Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan

⁶Ahmad Tafzir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis....*, hlm. 158

⁸John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Jilid 3 (Educational Psychology, ed 3 th)*, Penerjemah: Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 109

⁹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 157

¹⁰Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.....*, hlm. 18

rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi”.¹¹

Memilih teman sebaya memberi pengaruh yang berarti bagi kehidupan remaja ke depannya baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan dalam masa remaja inilah hubungan pertemanan terjalin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, yang meliputi tingkah laku, kegemaran, perilaku keagamaan, dan prestasi belajar remaja tersebut. Interaksi teman sebaya di dalam suatu hubungan pertemanan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI, sebab terkadang remaja juga menjadi kurang kontrol terhadap berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh teman sebayanya dan tetap saja diikutinya dikarenakan besarnya kesetiakawanan terhadap hubungan pertemanan sebaya yang telah dijalinnya.

Tidak berbeda halnya dengan siswa SMA Negeri 1 Sewon, yang mereka itu termasuk dalam taraf perkembangan remaja yaitu Remaja Madya (Middle Adolescence) dengan tingkat usia antara 15-19 tahun. Pada masa ini siswa mempunyai keinginan yang lebih luas dalam hal bergaul dengan lingkungannya. Mereka sangat membutuhkan teman, ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.¹²

Berdasarkan pra penelitian (pre-research) yang penulis lakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, terdapat kesenjangan antara hasil observasi awal dengan pemaparan para ahli di atas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ada siswa yang prestasi belajar PAInya bagus ternyata prestasi belajar PAI dan perilaku teman sebayanya minim, sebaliknya siswa dengan prestasi belajar PAInya sedang-kurang ternyata teman sebayanya justru mempunyai prestasi belajar PAI tinggi.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: pertama, seberapa tinggi tingkat pertemanan sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014? Kedua, bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014? Ketiga, Apakah terdapat pengaruh pertemanan sebaya yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014?

¹¹*Ibid.*, hlm. 17

¹²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 25

¹³Hasil observasi di SMA Negeri 1 Sewon, hari/tanggal: Selasa/03 September-Sabtu/07 September 2013

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertemanan sebaya siswa kelas XI SMA N 1 Sewon, untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA N 1 Sewon, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA N 1 Sewon, Bantul tahun pelajaran 2013/2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam karya tulis ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.¹⁴

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh pertemanan sebaya (X) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Desain Penelitian Pengaruh Pertemanan Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI

Pada penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. Populasi adalah kelompok besar yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai karakter umum yang sama dimana hasil peneltian yang akan diberlakukan.¹⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014, yakni berjumlah 273 anak.¹⁶

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling (acak sederhana) yaitu proses pemilihan sampel secara acak.¹⁷ Pengambilan sampel dengan cara seperti ini akan memberikan kesempatan yang sama bagi individu atau unit-unit dalam penelitian untuk dijadikan sampel dengan tidak pandang bulu atau random sehingga semua dianggap sama.

¹⁴Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 61

¹⁵Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan.....*, hlm. 154

¹⁶Hasil observasi Data SMA N 1 Sewon, hari/tanggal: Selasa/03 September 2013

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM jilid II, 1984), hlm. 75

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari keseluruhan siswa kelas XI. Hal ini penulis berpatokan pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁸

Teknik acak yang dilakukan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan sampling acak sederhana (simple random sampling) yaitu peneliti mengambil sebanyak 25%, hasil dari pengambilan sampel tersebut adalah 69 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik Pertemanan Sebaya dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Variabel	Pertemanan Sebaya	Prestasi Belajar PAI
N	69	69
Luas Sebaran Nilai	28	6
Nilai Terendah	78	76
Nilai Tertinggi	105	81
Rata-Rata Hitung	95.609	78.174
Standart Deviasi	5.644	1.328

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 69 siswa, untuk variabel pertemanan sebaya memiliki luas sebaran nilai 28, nilai terendah 78, nilai tertinggi 105, rata-rata hitung/Mean sebesar 95.609, dan standart deviasinya yakni 5.644.

Selanjutnya, untuk variabel prestasi belajar PAI memiliki luas sebaran nilai 6, nilai terendah 76, nilai tertinggi 81, rata-rata hitung/Mean sebesar 78.174, dan standart deviasinya yakni 1.328.

Tingkat Pertemanan Sebaya Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon

Pertemanan sebaya sebagaimana telah dipaparkan meliputi karakteristik pertemanan sebaya (kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, serta spontanitas), pola pertemanan sebaya

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*....., hlm. 112

chums (sahabat karib), *cliques* (komplotan sahabat), *crowds* (kelompok banyak remaja), dan kelompok yang diorganisir), dan kualitas pertemanan sebaya (dukungan dan kepedulian, pertemanan dan rekreasi, bantuan dan bimbingan, pertukaran yang akrab, konflik dan penghianatan, serta pemecahan masalah).

Data tingkat pertemanan sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 25 item soal. Angket tersebut sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang shahih dan handal. Kemudian, angket disebarakan kepada 69 responden yang terpilih sebagai sampel pada hari Rabu, 27 November 2013. Data yang terkumpul kemudian diskor sesuai ketentuan. Adapun hasil rekapitulasi angket dapat dilihat pada lampiran 8, halaman 105.

Berikut ini adalah penjelasan secara deskriptif persentase hasil penelitian setiap indikator dari variabel pertemanan sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon:

Karakteristik Pertemanan Sebaya

Tanggapan dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Pertemanan Sebaya

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	6, 7, 11, 15, 18, 20, 21, 22	Sangat Tidak Setuju	0	0.0
		Tidak Setuju	16	2.9
		Kurang Setuju	135	24.5
		Setuju	312	56.5
		Sangat Setuju	89	16.1
		Jumlah	552	100.0
Negatif	5	Sangat Tidak Setuju	36	52.2
		Tidak Setuju	21	30.4
		Kurang Setuju	12	17.4
		Setuju	0	0.0
		Sangat Setuju	0	0.0
		Jumlah	69	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pernyataan positif 56.5% responden menjawab setuju bahwa karakteristik pertemanan sebaya meliputi kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, serta spontanitas. Sedangkan, untuk pernyataan karakteristik pertemanan sebaya yang berbentuk negatif seperti hanya mencari kesenangan

untuk membolos pada saat mata pelajaran PAI menunjukkan 52.2 % responden menjawab sangat tidak setuju. Artinya bahwa siswa SMA Negeri 1 Sewon sangat tidak menyukai ajakan teman untuk membolos pada saat mata pelajaran PAI.

Adapun indikator karakteristik pertemanan sebaya yang digunakan dalam penelitian dengan hasil di atas adalah teori dari Parlee dalam Santrock yaitu “senang menghabiskan waktu bersama teman, menerima teman apa adanya, percaya bahwa teman akan mempunyai kesenangan yang sama, senantiasa berpikiran *positive* terhadap teman, saling menolong dan mendukung teman, dapat menjadi tempat berbagai pengalaman, mengenal dan mengerti teman dengan baik, serta teman dapat menumbuhkan rasa percaya diri.”¹⁹

Firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surat Al-Maa'idah (5): 2

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”²⁰

Di lain pihak menurut Pidha Rahayu, karakteristik dalam pertemanan seperti halnya dalam teori yang diungkapkan Parlee, namun ada tambahan yaitu kesetiakawanan. Rasa kesetiakawanan menjadi dasar sebuah persahabatan dapat tetap terjaga.²¹

Pola Pertemanan Sebaya

Tanggapan dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

¹⁹Angelina, Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan Privasi Pada Remaja Akhir, dalam <http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1172/1/10507015.pdf>, Kamis, 14 Januari 2014, Pukul 10.00 WIB, hlm

²⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*....., hlm. 107

²¹Pidha Tri Rahayu, Siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Wawancara pada tanggal 18 Desember 2013.

Tabel 3. Pola Pertemanan Sebaya

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	1, 4, 12, 13, 23	Sangat Tidak Setuju	10	2.9
		Tidak Setuju	26	7.5
		Kurang Setuju	100	29.0
		Setuju	149	43.2
		Sangat Setuju	60	17.4
		Jumlah	345	100.0
Negatif	8	Sangat Tidak Setuju	35	50.7
		Tidak Setuju	28	40.6
		Kurang Setuju	5	7.2
		Setuju	1	1.4
		Sangat Setuju	0	0.0
		Jumlah	69	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada pernyataan positif 43.2% responden menjawab setuju bahwa pola pertemanan sebayanya terdiri atas sahabat karib, komplotan sahabat, kelompok banyak remaja, dan kelompok yang diorganisir. Sedangkan pernyataan mengenai pola pertemanan sebaya yang berbentuk negatif bahwa orang tua tidak menyukai dan membatasi berhubungan dengan sahabat yang dimiliki anaknya, responden menjawab 50.7 % sangat tidak setuju. Hal itu berarti bahwa orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon menyukai dan tidak membatasi sahabat yang dimiliki anaknya keputusan memilih sahabat sepenuhnya diserahkan pada anak, orang tua hanya bertugas mengontrol.

Dalam pola pertemanan sebaya biasanya hanya memiliki 1 atau 2 sahabat karib saja, sebab selain susah menemukan sahabat karib yang tetap dapat menjaga hubungan pertemanan, tentunya semakin dewasa tingkat pemikiran seseorang juga dan faktor lingkungan seperti meneruskan di sekolah yang berbeda tentu dapat menyebabkan kerenggangan hubungan pertemanan. Meskipun memiliki sahabat karib tidak selamanya kita harus mengikuti apa yang dilakukan oleh sahabat karib atau teman akrab kita. Tetapi kita juga harus mempunyai pemikiran sendiri tentang apa saja yang harus kita lakukan tanpa harus bergantung dari teman. Harus bisa menentukan masa depan sendiri, dan terkadang teman hanya sebagai pemberi solusi atau masukan saja. Selain itu yang harus dihindari dalam pola pertemanan adalah gang, sebab gang identik dengan kebiasaan yang kurang baik terlebih yang berhubungan peningkatan prestasi belajar. Selain itu, pola pertemanan juga dapat tercipta ketika bergabung dalam suatu organisasi sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah contohnya dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), rohis (kerohanian Islam), basket dan lain-lain.²²

²²Herfianto, Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Wawancara pada tanggal 20 Desember 2013.

Kualitas Pertemanan Sebaya

Tanggapan dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kualitas Pertemanan Sebaya

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	2, 3, 9, 10, 14, 16, 17, 19, 24,	Sangat Tidak Setuju	2	0.3
		Tidak Setuju	34	5.5
		Kurang Setuju	179	28.8
		Setuju	329	53.0
		Sangat Setuju	77	12.4
		Jumlah	621	100.0
Negatif	25	Sangat Tidak Setuju	31	44.9
		Tidak Setuju	28	40.6
		Kurang Setuju	10	14.5
		Setuju	0	0.0
		Sangat Setuju	0	0.0
		Jumlah	69	100.0

Kualitas pertemanan sebaya yang baik dapat dilihat dari seberapa tinggi interaksi yang dapat di bangun oleh teman sebaya, yaitu teman sebaya dapat mengubah pola pikir anak menjadi lebih dewasa dan lebih maju, serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap tugas dan kesadaran akan lingkungan di sekitarnya.²³

Tabel di atas, menunjukkan dalam pernyataan positif 53.0 % responden menjawab setuju bahwa kualitas pertemanan sebaya terdiri atas dukungan dan kepedulian, pertemanan dan rekreasi, bantuan dan bimbingan, pertukaran yang akrab, konflik dan penghianatan, serta pemecahan masalah. Sedang untuk pernyataan negatif yang menunjukkan bahwa ketika mempunyai sahabat selalu ada konflik dan penghianatan hingga pemutusan hubungan pertemanan mereka, responden menjawab 44.9 % sangat tidak setuju artinya di dalam hubungan pertemanan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon tidak pernah ada konflik dan penghianatan dari teman mereka yang berujung pada pemutusan hubungan pertemanan.

²³Sumarsono, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, wawancara pada tanggal 18 Desember 2013.

Tabel 5. Kategori Pertemanan Sebaya

Kategori	Rentang Skor	Pembulatan
Sangat Tinggi	104.08 – 105	104 – 105
Tinggi	98.43 – 104.07	98 – 103
Sedang/Cukup	92.79 – 98.42	93 – 97
Rendah	87.14 – 92.78	87 – 92
Sangat Rendah	78 – 87.13	78 – 86

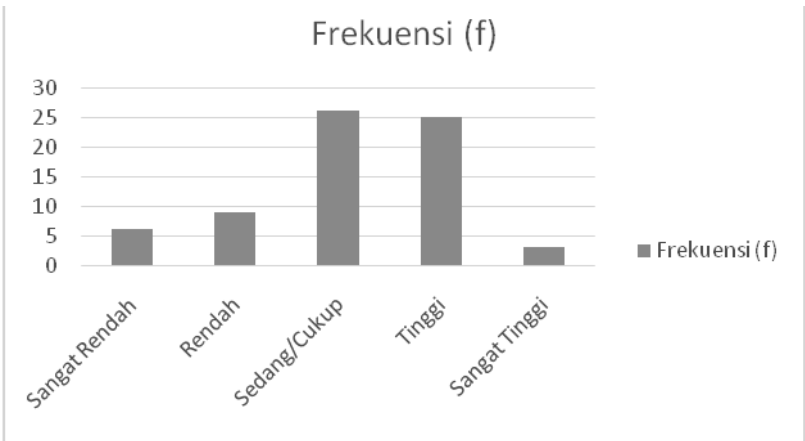
Berdasarkan kategori tersebut, data variabel pertemanan sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Pertemanan Sebaya

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	6	8.7
2	Rendah	9	13.0
3	Sedang/Cukup	26	37.7
4	Tinggi	25	36.2
5	Sangat Tinggi	3	4.3
Total		69	100.0

Mean (nilai rata-rata) tingkat pertemanan sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon adalah 95.609. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 5, maka tingkat pertemanan sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon berada pada kategori sedang/cukup. Adapun persentasenya sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas yakni sebesar 37.7 % dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 69 orang.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Tingkat Pertemanan Sebaya

Prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014

Data prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014 diperoleh dari nilai raport semester I. Data nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran 9, halaman 108.

Tabel 7. Kategori Prestasi Belajar PAI

Kategori	Rentang Skor	Pembulatan
Sangat Tinggi	80.17	≤ 80
Tinggi	78.84	79
Sedang/Cukup	77.51	78
Rendah	76.18	77
Sangat Rendah	76	76

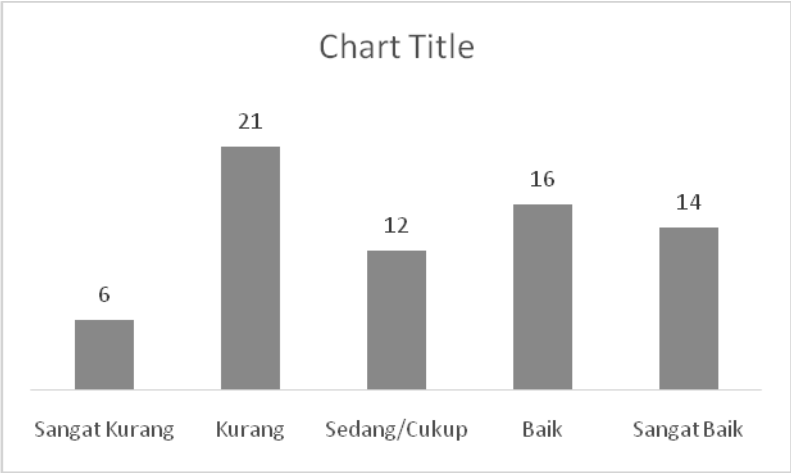
Berdasar kategori tersebut, data variabel prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar PAI

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Kurang	6	8.7
2	Kurang	21	30.4
3	Sedang/Cukup	12	17.4
4	Baik	16	23.2
5	Sangat Baik	14	20.3
Total		69	100.0

Mean (nilai rata-rata) prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon adalah 78.174. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 7, maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon berada pada kategori sedang/cukup. Adapun persentasenya sebagaimana dapat dilihat pada tabel yakni sebesar 17.4% dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 69 orang.

Adapun penyajian dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guna memperjelas data variabel pertemanan sebaya dan variabel prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul berikut penulis sajikan tabulasi silang kedua variabel:

Tabel 9. Tabulasi Silang Variabel Pertemanan Sebaya dan Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

		Prestasi Belajar PAI					Total
		Sangat Kurang	Kurang	Sedang/Cukup	Baik	Sangat Baik	
Pertemanan Sebaya	Sangat Rendah	0	6	0	0	0	6
	Rendah	2	7	0	0	0	9
	Sedang/cukup	4	7	8	4	3	26
	Tinggi	0	1	4	11	9	25
	Sangat Tinggi	0	0	0	1	2	3
Total		6	21	12	16	14	69

Pada tabel dapat dibaca sebagai berikut:

- a. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya rendah dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat kurang, ada 2 orang.
- b. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya cukup/sedang dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat kurang, ada 4 orang.
- c. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya sangat rendah dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang, ada 6 orang.

- d. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya rendah dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang, ada 7 orang.
- e. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya sedang/cukup dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang, ada 7 orang.
- f. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya tinggi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang, ada 1 orang.
- g. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya sedang/cukup dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sedang/cukup, ada 8 orang.
- h. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya tinggi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sedang/cukup, ada 4 orang.
- i. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya sedang/cukup dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) baik, ada 4 orang.
- j. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya tinggi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) baik, ada 11 orang.
- k. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya tinggi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) baik, ada 1 orang.
- l. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya sedang/cukup dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat baik ada, 3 orang.
- m. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya tinggi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat baik, ada 9 orang.
- n. Siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya sangat tinggi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat baik, ada 2 orang.

Dari tabel tabulasi juga dapat diketahui bahwa yang mendapat frekuensi terbanyak adalah siswa yang mempunyai tingkat pertemanan sebaya tinggi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) baik, yakni sebanyak 11 siswa.

Pengaruh Pertemanan Sebaya terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pertemanan sebaya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon langkah-langkah kerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

Merumuskan Hipotesis

Ha : “Ada pengaruh yang signifikan antara pertemanan sebaya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Ho : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertemanan sebaya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows versi 16.0. Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 10. Korelasi antara Pertemanan Sebaya dan Prestasi Belajar PAI

		Pertemanan Sebaya	Prestasi Belajar PAI
Pertemanan Sebaya	Pearson Correlation	1	.639**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	69	69
Prestasi Belajar PAI	Pearson Correlation	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	69	69

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0.639.

Memberikan Interpretasi Terhadap Angka Korelasi

Kriteria kuat lemahnya hubungan antara 2 variabel sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi²⁴

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Angka “r” hitung 0.639, sehingga apabila “r” hitung antara 0.60 – 0.799 maka dikategorikan dalam tingkat hubungan yang kuat.

Jika dikonsultasikan pada nilai “r” product moment, dengan N sebesar 69 (yang mendekati adalah N = 70), ternyata r hitung > r_t yakni 0.639 >

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 257

0.232 pada taraf signifikansi 5 % dan $0.639 > 0.302$ pada taraf 1 %.²⁵ Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada korelasi positif yang signifikan antara pertemanan sebaya (X) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul.

Pada hasil analisis di atas, terlihat bahwa hasil penelitian ini semakin menguatkan hasil penelitian terdahulu serta pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa antara pertemanan sebaya dengan prestasi belajar khususnya mata pelajaran PAI mempunyai hubungan yang kuat.

Menurut Harry S. Sullivan: "Dalam perkembangannya, sahabat menjadi salah satu hal yang sangat diandalkan, pada masa remaja seluruh pengalaman keberhasilan dan kegagalan dengan sahabat dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan para remaja itu sendiri."²⁶

Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon berada pada kategori usia remaja. Sumber dukungan sosial yang penting bagi remaja salah satunya berasal dari teman sebaya dalam hubungan pertemanan mereka. Adanya dukungan sosial dari teman sebaya membuat siswa merasa bahwa mereka memiliki teman yang memperhatikan, menghargai mereka, serta perasaan senasib sepenanggungan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Cohen dan Wills yang menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki rasa kepemilikan dan harga diri yang lebih baik daripada seseorang yang memiliki dukungan sosial yang lebih rendah.²⁷

Selain itu, menurut Asher dan Cole, Wentzel bahwa siswa yang lebih diterima oleh teman sebayanya dalam hal hubungan pertemanan dan mempunyai keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus prestasinya di sekolah serta mempunyai motivasi akademik yang positif.²⁸ Mereka memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada siswa yang merasa ditolak oleh teman-temannya.

Interaksi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon selain pada jam sekolah dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan seperti belajar bersama, membahas tugas yang diberikan guru terutama mata pelajaran PAI bersama dengan teman-teman sekelas. Selain itu, mayoritas siswa juga mengikuti lembaga bimbingan belajar yang sama dengan peer group-nya. Kegiatan seperti ini

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*....., hlm. 36

²⁶John W. Santrock, *Adolescence 6th ed. (Psikologi Remaja edisi keenam)*....., hlm. 228

²⁷E.P. Sarafino, *Health Psychology: Biopsychological Interaction*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc, 1994), hlm. 107-108

²⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah: T. Wibowo, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 533

sangat bermanfaat bagi kegiatan belajar siswa untuk tetap menjaga prestasi belajarnya terlebih dapat meningkat. Sesama siswa dapat menjadi tutor yang efektif. Dalam tutoring teman sebaya, seorang siswa mengajar siswa lainnya. Banyak penelitian yang telah menemukan bahwa tutoring teman sebaya sering kali membantu prestasi siswa.²⁹

Dalam lingkungan SMA Negeri 1 Sewon, khususnya guna menunjang prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diharapkan mampu menjadi benteng para siswa agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak memberi manfaat ada ekstrakurikuler yang berhubungan dengan peningkatan Pendidikan Agama Islam antara lain: PBA (Peningkatan Baca Al-Qur'an), nasyid, hadroh, dan kerohanian Islam (Rohis).³⁰

Hal lain diungkapkan oleh Herfianto, bahwa di dalam hubungan pertemanan tidak selamanya kita harus mengikuti apa yang dilakukan oleh teman akrab kita. Tetapi kita juga harus mempunyai pemikiran sendiri tentang apa saja yang harus kita lakukan tanpa harus bergantung dari teman. Harus bisa menentukan masa depan sendiri, dan terkadang teman hanya sebagai pemberi solusi atau masukan saja. Sebagai siswa kelas XI tentunya harus sudah dapat menggolongkan kegiatan apa saja dari teman yang dapat diikuti ataupun yang tidak dapat kita ikuti. Diakui bahwa hubungan pertemanan sangat berpengaruh terhadap hidup kita. Namun, yang paling penting kita sebagai pelajar tidak boleh hanya melakukan kegiatan yang teman kita ikuti. Tetapi kita juga harus bisa mengeksplor kemampuan yang sudah kita miliki agar nantinya tidak ada kekecewaan karena salah memilih teman.³¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang “Pengaruh Pertemanan Sebaya terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pertemanan sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul termasuk dalam kategori sedang/cukup. Adapun persentasenya yakni sebesar 37.7 % dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 69 siswa.

²⁹*Ibid.*, hlm. 395

³⁰Sumarsono, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, wawancara pada tanggal 18 Desember 2013.

³¹Herfianto, Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Wawancara pada tanggal 20 Desember 2013.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014, berada pada kategori sedang/cukup. Adapun persentasenya sebesar 17.4 % dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 69 orang.

Ada pengaruh yang signifikan antara pertemanan sebaya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *product moment* yang menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r_t , yaitu $0.639 > 0.232$ pada taraf signifikansi 5 % dan $0.639 > 0.302$ pada taraf 1 %, dengan kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Arimba. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Ahmad Tafsir. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alaik S. 2011. *40 Hadist Shahih Agar Kamu Selalu Dicintai Sahabatmu*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Alas Nuwoyo Putro. 2013. Makna Sebuah Persahabatan, dalam <http://witchncloven.wordpress.com/2013/03/makna-sebuah-persahabatan/>, Rabu, 13 November 2013, Pukul 19.00 WIB.
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Angelina. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan Privasi Pada Remaja Akhir, dalam <http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1172/1/10507015.pdf>, Kamis, 14 Januari 2014, Pukul 10.00 WIB.
- A.W. Munawwir. 2007. *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- DepDikBud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DepDikBud RI. 1993. *Lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993*. Jakarta.

- Depdiknas. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Cipta Umbara.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Drajat Stiawan. 2005. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sembada Kebumen Tahun Pelajaran 2005/2006*. Yogyakarta: Skripsi Prodi Matematika, Jurusan Tadris MIPA, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Herfianto, Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Wawancara pada tanggal 20 Desember 2013.
- Ibnu Hajar. 1996. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irwanto. 2012. *Komputasi Data Statistik Untuk Penelitian (Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian dengan Ms Excel dan SPSS)*. Yogyakarta.
- Kadir. 2002. *Pengaruh Teman Sebaya Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa MAN Wates II Kulon Progo*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluh Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
- Lailatur Rohmah. 2012. *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
- Laura Florenzia Ghozaly, dkk. *Hubungan Teman Sebaya yang Berkualitas dan Pemanfaatan Media Massa Meningkatkan Kecerdasan Sosial Atlet Muda*, dalam http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/jikk/v5n1_4.pdf, Senin, 20 Januari 2014, Pukul 11.35 WIB.
- M. Ngalim Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, dkk. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Muslich Shabir. 2004. *Terjemah Riyadbus Shalihin 1 edisi kedua*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Nur Uhbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pidha Tri Rahayu, *Siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Sewon, Bantul*, Wawancara pada tanggal 18 Desember 2013.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan Jilid 3 (Educational Psychology, ed 3 th)*. Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. 2003. *Adolescence 6th ed. (Psikologi Remaja edisi keenam)*. Penerjemah: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. 1994. *Health Psychology: Biopsychological Interaction*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarlito W. Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siti Nur 'Azizah. 2009. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2008/2009*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumarsono, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, wawancara pada tanggal 18 Desember 2013.
- Sumikan. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto*. Malang: Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim.
- Sutrisno Hadi. 1984. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
-

- Syamsu Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syeirojj Elmuhasibi. 2013. Hubungan Pertemanan dengan Kelompok Sebaya dan Sosialisasinya, dalam <http://syeyrojj.blogspot.com/2013/02/hubungan-pertemanan-dengan-kelompok.html>, Kamis, 31 Oktober 2013, Pukul 10.30 WIB.
- Usman Abu Bakar dan Surohim. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Winarno Surachman. 1990. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Winkel, W.S. 1993. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: FIP. Sanata Darma.